



PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA BERBASIS VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI KARDIOVASKULAR

Riska Setiyani^{1*} & Vifty Octanarlia Narsan²

^{1&2}Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama
Islam Negeri Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara Nomor 15A, Metro, Lampung 34112,
Indonesia

*Email: riskaasetiyanii@gmail.com

Submit: 30-12-2023; Revised: 06-03-2024; Accepted: 16-03-2024; Published: 30-06-2024

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan untuk melihat pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya berbasis video animasi terhadap motivasi belajar siswa pada materi kardiovaskular. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel pada penelitian ialah siswa kelas XI MIA 4 MA Negeri 1 Lampung Timur sebanyak 28 siswa dengan sampel 24 siswa yang mengalami remedial. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket motivasi belajar yang mengacu kepada 6 indikator motivasi belajar: 1) adanya hasrat dan keinginan belajar; 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode tutor sebaya berbasis video animasi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran remedial pada materi sistem kardiovaskular.

Kata Kunci: Pembelajaran Remedial, Tutor Sebaya, Video Animasi, Motivasi Belajar, Kardiovaskular.

ABSTRACT: This research was conducted to look at remedial learning using the peer tutoring method based on animated videos on students' learning motivation on cardiovascular material. The sampling technique uses purposive sampling technique. The research method used is a descriptive quantitative method. The population and sample in the research were 28 students in class XI MIA 4 MA Negeri 1 East Lampung with a sample of 24 students who experienced remedial treatment. The research instrument used was a learning motivation questionnaire sheet which refers to 6 indicators of learning motivation: 1) the desire and desire to learn; 2) there is encouragement and need to learn; 3) there are hopes and aspirations for the future; 4) there is appreciation for learning; 5) there are interesting activities in learning; and 6) there is a conducive learning situation, so that students can learn well. Based on the research results, it was found that there was an influence in the use of animated video-based peer tutoring methods on student learning motivation in remedial learning on cardiovascular system material.

Keywords: Remedial Learning, Peer Tutor, Animated Video, Learning Motivation, Cardiovascular.

How to Cite: Setiyani, R., & Narsan, V. O. (2024). Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Animasi terhadap Motivasi Belajar pada Materi Kardiovaskular. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 412-426. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.10347>



Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>



PENDAHULUAN

Pembelajaran remedial adalah usaha bagi guru agar dapat mengembangkan potensi diri siswa supaya mampu memenuhi standar kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran (Yustuti, 2022). Pembelajaran remedial diartikan juga sebagai pembelajaran yang bersifat khusus yang ditujukan untuk memperbaiki penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajarannya. Pembelajaran remedial berlaku hanya pada siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran dan lambat dalam memahami materi (Jamildayanti, 2019).

Berdasarkan dari hasil pra survei wawancara yang ditujukan kepada siswa kelas XII MIA 4 dan XI MIA 4 mengenai pembelajaran remedial yang mereka alami, diketahui bahwa terdapat miskonsepsi dalam pembelajaran remedial, dimana pembelajaran remedial pada materi kardiovaskular, yaitu siswa diminta mengerjakan soal yang sama dengan *openbook* dan dengan setoran (hafalan surah), dimana hal tersebut tidak ada kaitannya dengan materi yang diremedialkan, dan merupakan miskonsepsi dalam pembelajaran remedial. Hal tersebut dibenarkan oleh guru mata pelajaran Biologi, yaitu Dra. Mursida, bahwa memang pembelajaran remedial yang diterapkan, yaitu dengan memberikan soal yang sama seperti soal sebelumnya agar tidak terlalu banyak memakan waktu.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Perkembangan yang diperoleh harus dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (kemampuan) (Nainggolan *et al.*, 2021). Hasil belajar merupakan instrumen penilaian untuk melihat pemahaman siswa setelah pembelajaran dilakukan. Guru di sekolah biasanya mengukur hasil belajar siswa menggunakan soal latihan, seperti tes tertulis, tes lisan, dan bahkan tes aktivitas. Siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah kriteria yang telah ditentukan berarti siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam belajarnya (Dakhi, 2020). Terdapat beberapa faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor luar dan faktor dalam diri. faktor luar adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga. Sementara itu, faktor dalam yaitu berasal dari siswa, seperti kesehatan, intelegensi, minat, maupun motivasi (Melinda, 2022).

Berdasarkan dengan dilakukannya pra survei di MA Negeri 1 Lampung Timur dengan wawancara kepada Dra. Mursida, selaku guru mata pelajaran Biologi ditambah dengan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi pada proses pembelajaran terlihat bahwa 71% siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa bersikap acuh dan sangat pasif, sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang berlangung, yaitu dengan menampilkan PPT menggunakan *infocus*, rendahnya hasil belajar diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang searah dan dominan pasif, serta tidak membuat siswa terlibat dalam pembelajaran membuat siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah, sehingga pada proses pembelajaran guru diwajibkan dapat memberikan kesan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki kesenangan dalam belajar dan juga memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi (Kaspani & Windyariani, 2022).



Motivasi ialah keadaan dimana seseorang memiliki kemauan, sehingga tergerak untuk melakukan sesuatu (Rifai *et al.*, 2022). Motivasi belajar ialah aspek kebatinan yang tidak termasuk dalam kecerdasan individu. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi sekalipun dapat juga gagal apabila motivasi belajar dalam dirinya kurang baik. Motivasi memiliki keterkaitan pada proses pembelajaran, karena motivasi diperlukan untuk para siswa agar dapat menjaga semangat dalam pembelajaran. Motivasi dalam pembelajaran juga merupakan hal yang paling penting, karena motivasi merupakan dorongan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Makhmuri & Andini, 2020).

Pada pra survei wawancara yang dilakukan pada kelas XII MIA 4 untuk mengetahui kesulitan materi yang dialami pada saat mereka menduduki bangku di kelas XI, diketahui bahwa kesulitan materi terdapat pada materi sistem kardiovaskular, dan sebagian besar dari siswa tersebut mengalami pembelajaran remedial. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) di kelas XI MIA 4, dimana 86% mengalami remedial, karena mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan pada materi sistem kardiovaskular. Hal ini merupakan urgensi apabila tidak diberikan penanganan, maka kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi kardiovaskular akan berlangsung secara turun-temurun.

Materi kardiovaskular merupakan materi yang sulit untuk dipahami, karena dalam materi tersebut melibatkan sistem tidak dapat ditangkap secara fisik dan fungsi maupun strukturnya, serta lebih banyak menggunakan bahasa asing. Oleh karena itu, untuk membuat siswa memahami materi kardiovaskular dengan baik diperlukan upaya yang sesuai, sehingga dapat benar-benar menangani kesulitan pemahaman dalam materi tersebut (Purba, 2023). Sistem kardiovaskular ini mencakup organ-organ yang berguna untuk mengalirkan oksigen beserta nutrisi keseluruh tubuh (Suryadin *et al.*, 2019). Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dapat menghasilkan tutor sebaya, dimana siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dari yang diharapkan maupun ditaraf rata-rata dapat dijadikan sebagai tutor untuk membantu para siswa yang memiliki tingkat pemahaman di bawah rata-rata (Sari, 2019).

Metode tutor sebaya merupakan tutorial atau arahan sesama siswa yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Metode tutor sebaya diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar. Pembelajaran tutor sebaya ialah pembelajaran yang dipusatkan dari siswa untuk siswa. Upaya yang siswa diberikan panduan untuk memberikan bantuan kepada teman sebayanya yang merasakan kendala dalam mencerna materi pembelajaran. Pertolongan yang diberikan oleh tutor sebaya dapat meniadakan kecanggungan untuk bertanya, dan juga bahasa yang digunakan mudah diterima dan dipahami dengan baik, karena usia yang tidak jauh (Winarti, 2020). Tutor sebaya memiliki beberapa tahapan pemilihan materi, yang pertama membentuk kelompok kecil yang berisi siswa-siswa yang menjadi tutor, siswa yang dijadikan tutor didapatkan berdasarkan dengan siswa yang aktif dan mendapatkan nilai tinggi, kemudian membuat kelompok besar yang berisi siswa-siswa yang mengalami kesulitan (Trisnawati *et al.*, 2023). Metode tutor sebaya juga membutuhkan media ajar yang mampu



menarik serta membantu proses pembelajaran agar lebih menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan mampu dimengerti dengan baik (Rokhim, 2021).

Media ajar ialah alat yang dipergunakan dalam belajar yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Media ajar ialah alat yang digunakan sebagai upaya menerangkan materi dalam pembelajaran guna untuk menambah wawasan terhadap siswa. Media ajar yang sesuai dapat membantu siswa dalam menangkap materi secara efektif (Afrilia *et al.*, 2022). Media ajar merupakan penyaluran materi dari pendidik kepada siswa yang berisikan materi yang harus dipahami oleh siswa. Materi pembelajaran pada umumnya tidak dapat dipahami dengan baik, oleh karena itu guru harus fokus pada hal-hal yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Pramana *et al.*, 2022; Suminar, 2019). Oleh karena itu, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, yaitu dengan menggunakan media berbasis video animasi (Apriansyah, 2020).

Video animasi ialah media pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, karena dapat memudahkan siswa mencerna materi yang disampaikan. Video animasi juga dapat dilihat secara detail oleh siswa, sehingga siswa tidak hanya belajar dengan mengimajinasikan, namun dapat dilihat secara nyata (Andrasari *et al.*, 2022). Video animasi mampu meringkas materi yang rumit menjadi materi yang jelas serta mudah dimengerti dan dapat menjadi rangsangan terhadap motivasi siswa untuk bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sae & Radia, 2023). Video animasi tentang sistem kardiovaskular pada tubuh manusia dapat menunjukkan bagaimana suatu benda (darah) bergerak, mulai dari awal mula terbentuknya benda tersebut dan dapat berpindah ke penyebab terakhir di balik berkembangnya benda tersebut, sesuai dengan arah yang terdapat pada proses sistem kardiovaskular (Budiati & Rizzal, 2021). Berdasarkan penjabaran dan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya berbasis video animasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIA 4 MA Negeri 1 Lampung Timur pada materi sistem kardiovaskular.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu metode kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-experiment* dengan desain *one group*, karena hanya menggunakan satu kelas saja untuk diberikan perlakuan sebelum dan sesudah, dan tidak menggunakan kelas kontrol. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas XI MIA 4 MA Negeri 1 Lampung Timur yang berjumlah 28 siswa, dimana di antaranya 6 laki-laki dan 24 perempuan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIA 4 MA Negeri 1 Lampung Timur yang mengalami remedial dengan jumlah 24 siswa, dimana di antaranya 6 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode *non random*, yaitu sampel diambil berdasarkan dengan tujuan dari peneliti, dimana hanya siswa yang mengalami pembelajaran remedial saja (Lenaini, 2021). Teknik pengumpulan data yaitu *non test* yang berupa lembar angket dan lembar observasi. Instrumen penelitian



menggunakan dokumentasi, lembar observasi sesuai indikator yang diadopsi dari Putri (2022), dan lembar angket motivasi belajar siswa sesuai indikator yang diadopsi dari Uno (2018). Kriteria skor penilaian yang digunakan pada lembar angket motivasi belajar siswa terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Penilaian.

Skor Penilaian	Kriteria
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (SS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

(Sumber: Riza *et al.*, 2020).

Hal yang dilihat pada penelitian ini yaitu mengenai motivasi belajar siswa yang mengacu pada 6 indikator motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar.

No.	Indikator
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4	Adanya penghargaan dalam belajar.
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6	Adanya situasi belajar yang kondusif sehingga kemungkinan peserta didik dapat belajar dengan baik.

(Sumber: Uno, 2018).

Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan kriteria skor penilaian yang terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Skor Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa.

Interval Rata-rata Skor	Kriteria
82-100	Sangat Baik
63-81	Baik
44-62	Tidak Baik
25-43	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Riza *et al.*, 2020).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan perhitungan persentase dari skor yang telah di peroleh, berikut rumus perhitungan persentasenya.

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{T}{Y} \times 100$$

Keterangan:

T = Jumlah skor yang diperoleh; dan

Y = Skor maksimal.

(Sumber: Narsan, 2022).

Skor penilaian yang digunakan dalam lembar observasi video animasi menggunakan skala *Guttman* yang tertera pada Tabel 4.



Tabel 4. Skala Penilaian Lembar Observasi.

Skor	Kriteria
0	Tidak
1	Ya

(Sumber: Oktaviara & Pahlevi, 2019).

Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan kriteria persentase skor yang terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Skor Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Menggunakan Video Animasi.

Persentase (%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
60-80	Baik
>60	Kurang Baik

Teknik analisis data dilakukan menggunakan perhitungan persentase dari skor yang telah di peroleh, berikut rumus perhitungan persentasenya.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

(Sumber: Sari *et al.*, 2023).

Hal yang diamati pada penelitian ini mengacu kepada 4 indikator yang tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Menggunakan Video Animasi.

No.	Indikator
1	Respon positif siswa terhadap media video animasi.
2	Media video animasi yang ada membuat siswa tertarik untuk belajar.
3	Siswa terampil menggunakan media video animasi.
4	Rasa mampu dalam belajar.

(Sumber: Putri, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 01 November 2023 di kelas XI MIA 4 MA Negeri 1 Lampung Timur yang berjumlah 24 siswa, dimana 6 laki-laki dan 18 perempuan. Angket motivasi mengacu kepada 6 indikator motivasi belajar (Uno, 2018).

Tabel 7. Data Hasil Persentase Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan.

Data Perhitungan	Sebelum		Sesudah	
	%	Kategori	%	Kategori
Rata-rata Keseluruhan	41.38%	Sangat Tidak Baik	73.47%	Baik
Skor Maksimal	96%	Sangat Baik	96%	Sangat Baik
Skor Minimal	24%	Sangat Tidak Baik	24%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan dari hasil pada Tabel 7, diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran remedial



menggunakan metode tutor sebaya berbantu video animasi. Hasil rinciannya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan.

No.	Indikator	Sebelum		Sesudah	
		%	Kriteria	%	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	36.57%	Sangat Tidak Baik	73.61%	Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	38.33%	Sangat Tidak Baik	73.95%	Baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	42.49%	Sangat Tidak Baik	76.03%	Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	34.37%	Sangat Tidak Baik	76.3%	Baik
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	34.37%	Sangat Tidak Baik	72.65%	Baik
6	Adanya situasi belajar yang kondusif sehingga kemungkinan peserta didik dapat belajar dengan baik.	32.71%	Sangat Tidak Baik	68.48%	Baik
Rata-rata Keseluruhan		41.38%	Sangat Tidak Baik	73.47%	Baik

Diketahui indikator pertama yang berisi adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan skor persentase rata-rata sebelum perlakuan 36,57% dengan kriteria sangat tidak baik, kemudian setelah perlakuan meningkat menjadi skor persentase rata-rata 73,61% dengan kriteria baik. Dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa siswa cenderung berusaha mengerjakan tugas, dan mereka berinisiatif mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda waktu yang telah ditetapkan. Metode tutor sebaya mampu menjadi pemacu siswa dalam mengerjakan tugas, karena siswa tidak lagi menghadapi kecanggungan dalam menanyakan hal yang masih dirasa sulit untuk dimengerti, dan siswa juga dapat bertukar pendapat dengan teman lainnya. Media video animasi yang diberikan juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk terus belajar. Hal tersebut didorong oleh penelitian Uruk (2021), yang mengatakan bahwa siswa mempunyai keinginan untuk terus belajar, sehingga siswa giat untuk terus mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Penelitian Cahyono *et al.* (2022), juga mengatakan bahwa keinginan untuk menjadi siswa berprestasi merupakan alasan bagi siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa yang memiliki keinginan untuk berhasil lebih cenderung menuntaskan tugas dengan tepat waktu.

Indikator kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan skor rata-rata sebelum perlakuan 38,33% dengan kriteria sangat tidak baik, kemudian setelah perlakuan meningkat menjadi skor persentase rata-rata 73,95% dengan kriteria baik. Dari hasil pengamatan, nampak siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan penuh semangat. Hal tersebut didukung pada penelitian Pranjani *et al.* (2022), yang menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi pastinya akan selalu berusaha belajar dengan ulet, tekun, dan pantang menyerah. Penelitian Yunita *et al.* (2022), juga



menyatakan bahwa siswa yang memiliki keinginan berhasil selalu memperhatikan materi dengan baik, karena merasa adanya kebutuhan dalam menambah pengetahuan.

Indikator ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan skor persentase rata-rata sebelum perlakuan 42,49% dengan kriteria sangat tidak baik, kemudian setelah perlakuan meningkat menjadi skor persentase rata-rata 76,03% dengan kriteria baik. Dari hasil pengamatan, nampak bahwa siswa dapat mengingat materi yang disampaikan dengan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan secara benar, sehingga dapat mencapai nilai sesuai standar kriteria yang ditentukan dan juga naik kelas agar dapat melanjutkan dalam meraih cita-citanya. Hal tersebut didorong oleh penelitian Muzaemah (2020), yang menyatakan adanya keinginan siswa untuk meraih cita-citanya agar menjadi manusia yang lebih baik. Hal tersebut juga searah dengan penelitian Silviani & Amelia (2023), bahwa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik berdasarkan dari ketekunan siswa dalam belajar, karena siswa tersebut memiliki harapan menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya.

Indikator keempat, adanya penghargaan dalam belajar skor persentase rata-rata sebelum perlakuan 34,37% dengan kriteria sangat tidak baik, kemudian setelah perlakuan meningkat menjadi skor persentase rata-rata 76,3% dengan kriteria baik. Dari hasil pengamatan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar selalu diberi apresiasi maupun penghargaan dengan cara mengajak seluruh siswa lainnya untuk bertepuk tangan secara bersama-sama. Hal ini mampu memacu kepada personal siswa yang merasa senang, sehingga siswa lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut didukung penelitian Anggraini *et al.* (2019), menyatakan bahwa Adanya penghargaan dapat menggerakkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat agar mendapat penghargaan dari guru dan menjadi kebanggaan dalam dirinya. Penelitian Waqiah & Dj (2021), juga berpendapat bahwa pemberian apresiasi merupakan bentuk upaya untuk menyenangkan perasaan siswa, sehingga siswa dapat mempertahankan perilaku positifnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik.

Indikator kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar skor rata-rata sebelum perlakuan adalah 34,71% dengan kriteria sangat tidak baik, kemudian setelah perlakuan menjadi skor rata-rata 72% dengan kriteria baik. Dari pengamatan, terlihat bahwa metode pembelajaran dan media yang digunakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari reaksi para siswa melaksanakan pembelajaran dari awal hingga akhir. Metode tutor sebaya mampu menghilangkan kecanggungan siswa dalam bertanya hal yang belum dipahami, serta media video animasi juga mampu memberikan kesan yang baik dalam pembelajaran, karena objek yang dilihat nampak seperti nyata, sehingga siswa nampak menikmati video yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Myori *et al.* (2019), yang mengungkapkan bahwa belajar dengan persiapan menarik dapat memacu siswa untuk terus belajar, hal tersebut dapat memberikan kesan yang nantinya bisa selalu diingat siswa. Penelitian Amursalim *et al.* (2023), juga



menjelaskan bahwa siswa akan mudah memahami materi dalam belajar apabila proses pembelajaran disajikan dengan cara yang menyenangkan.

Indikator keenam adalah adanya kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, skor persentase rata-rata sebelum perlakuan 32,70% dengan kriteria sangat tidak baik, kemudian setelah perlakuan meningkat menjadi skor rata-rata persentase 68,48% dengan kriteria baik. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa keadaan pada saat pembelajaran di dalam kelas berjalan lancar dan sangat tenang, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan cukup baik. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Cahyani *et al.* (2020), yang mengungkapkan bahwa kondisi pembelajaran yang kuat dapat membuat terfokus dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga didukung penelitian Laia & Zagoto (2022), yang menyatakan bahwa suasana dan kondisi kelas yang baik mampu menunjang berjalannya pembelajaran yang mampu menjadikan siswa menjadi lebih fokus belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa metode tutor sebaya mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIA 4 MA Negeri 1 Lampung Timur dengan skor rata-rata persentase dari keenam indikator terhadap motivasi belajar siswa ialah 73,47% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan penggunaan metode serta media pembelajaran yang tepat mampu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, serta dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan dari penelitian Lutvaidah *et al.* (2020), menjelaskan bahwa menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran remedial dapat menjadi solusi yang tepat bagi siswa agar siswa tidak mengalami kecanggungan dalam bertanya, dan siswa memiliki waktu yang cukup panjang untuk terus belajar bersama temannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Metode tutor sebaya dapat mengatasi kendala yang dialami siswa.

Tabel 9. Data Hasil Lembar Observasi pada Saat Perlakuan.

No.	Indikator	%	Kategori
1	Respon positif siswa terhadap media video animasi.	89%	Sangat Baik
2	Media video animasi yang ada membuat siswa tertarik untuk belajar.	77.66%	Baik
3	Siswa terampil menggunakan media video animasi.	16.5%	Kurang Baik
4	Rasa mampu dalam belajar.	100%	Sangat Baik
Rata-rata		70.79%	Baik

Berdasarkan pada Tabel 9 mengenai hasil observasi kegiatan pembelajaran remedial berbasis video animasi pada indikator pertama, yaitu respon positif siswa serta antusias terhadap media video animasi dengan skor persentase pernyataan rata-rata 89% dengan kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam memperhatikan video animasi yang diberikan, serta memberikan komentar positif terhadap video animasi yang ditampilkan. Hal tersebut didukung pada penelitian Nugraha & Hidayat (2019), yang menyatakan bahwa video animasi mampu memacu siswa dalam aktif dan antusias mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Hal serupa juga dikatakan dari penelitian



Rohimah (2023), bahwa media pembelajaran berupa video animasi dapat menjadi rangsangan siswa agar menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Indikator kedua, yaitu media video animasi yang ada membuat siswa yang tertarik untuk belajar dengan skor persentase pernyataan rata-rata 77,66% kategori baik. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa video animasi berisi suara dan gambar yang mampu menarik perhatian siswa. Hal tersebut didorong oleh penelitian Hariati *et al.* (2020), menyatakan bahwa media video animasi dapat membangun semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan imajinasi siswa. Penelitian Pratama (2023), juga mengungkapkan bahwa media video berenergi dapat meningkatkan minat siswa dan dapat memberikan kesan mendalam siswa dalam belajar.

Indikator ketiga adalah siswa pandai memanfaatkan media video animasi, namun pada pernyataan yang diberikan merupakan penjelasan negatif dengan rata-rata skor 16,5% dengan kategori kurang baik. Dari hasil observasi, siswa sangat berbakat dalam menggunakan media video hidup yang diberikan. Menurut penelitian Malik & Maunah (2023), bahwa video animasi dapat membuat banyak pengetahuan yang tak terduga, karena video animasi merupakan media paling efektif dalam menyampaikan materi. Pada penelitian Anggraini (2022), juga menyatakan bahwa video animasi mampu membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam, karena media tersebut dapat diulang-ulang di luar pelajaran tanpa adanya keterbatasan waktu.

Indikator keempat mengenai rasa mampu dalam belajar dengan skor persentase pernyataan rata-rata 100% dengan kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami video animasi yang ditampilkan, hal ini dapat diketahui berdasarkan siswa yang tidak menemui kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi & Negara (2021), yang menyatakan bahwa video animasi dapat memudahkan siswa untuk mengingat dengan baik materi yang telah ditampilkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Awalia *et al.* (2019), khususnya media video mampu mengatasi permasalahan yang dialami siswa, karena dari rekaman hidup siswa dapat menggambarkan dan membayangkannya, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh serta dijelaskan pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya berbasis video animasi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI MIA 4 dalam pembelajaran remedial pada materi kardiovaskular.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan supaya para guru menerapkan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya berbasis video animasi untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa dalam belajar, sehingga siswa juga memiliki peran sebagai subjek dan bukan hanya sekedar objek dalam pembelajaran.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penjelajahan ini dengan baik. MA Negeri 1 Lampung Timur yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan eksplorasi di sekolah tersebut, dan kepada Bapak Narul Hakim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian program MBKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrilia, L., Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710-721. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559>
- Amursalim, A., Idris, S. I., & Addas, R. K. (2023). Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Proses Transisi Pembelajaran di Masa *New Normal*. *Diajar : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 181-187. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1408>
- Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., & Yanto, A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 76-83). Majalengka, Indonesia: Universitas Majalengka.
- Anggraini, D. (2022). Video Pembelajaran sebagai Dokumen Digital Guru di SMP Negeri 2 Tanah Siang. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 118-125. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.1027>
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221-229. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19393>
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Pensil : Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 9-18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi *Powtoon* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Kreano : Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 49-56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>
- Budiati, H., & Rizzal, H. (2021). Desain dan Implementasi Animasi Pembelajaran Aliran Darah pada Tubuh Manusia dengan Metode *Motion by Path*. *InFact : Jurnal Sains dan Komputer*, 6(2), 17-26.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Al-Qur'an : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>



- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468.
- Dewi, N. M. L. C., & Negara, I. G. A. O. (2021). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa melalui Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 122-130. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32501>
- Hariati, P. N. S., Rohanita, L., & Safitri, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Respon Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Bilangan Bulat. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma*, 6(1), 18-22. <https://doi.org/10.36987/jpms.v6i1.1657>
- Jamildayanti, J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA 4 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(1), 28-42. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i1.596>
- Kaspani, U., & Windyariani, S. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Remedial. *Utile : Jurnal Kependidikan*, 8(2), 105-120. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i2.1201>
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2022). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 52-64. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.695>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Lutvaidah, U., Alam, B. P., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Remedial terhadap Hasil Belajar Matematika Teknik. *Lakar : Jurnal Arsitektur*, 2(2), 140-148. <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v2i2.5635>
- Makhmuri, M., & Andini, N. A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020. *Jemari : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21-29. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i1.541>
- Malik, L. A., & Maunah, B. (2023). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran IPS Guna untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 238-255. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2275>
- Melinda, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 31-44. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1.4>



- Muzaemah. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 88-99.
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, 5(2), 102-109. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617-2625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>
- Narsan, V. O. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Genetika Selama Pembelajaran Daring. *Al Jahiz : Journal of Biology Education Research*, 3(1), 9-26. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v3i1.4874>
- Nugraha, A. T., & Hidayat, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *JP2EA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1-9.
- Oktaviara, R. A., & Pahlevi, T. (2019). Pengembangan E-Modul Berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(3), 60-65.
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind Map* dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Pranjani, M. H., Samsudin, A., & Septian, M. R. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Fokus : Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 5(1), 33-43. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8384>
- Pratama, A. P. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Animasi pada Materi IPA Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis-jenis Makanannya Kelas V SDN Katerban 2. *Thesis*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Purba, R. A. (2023). Analisis dan Validasi Media Pembelajaran *Flip Chart* pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia untuk Siswa Kelas VIII. *Thesis*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Putri, K. (2022). Pengaruh Video Animasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu. *Thesis*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rifa'i, S., Rahmawati, F. P., & Widodo, W. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar FPB/KPK melalui Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas IV SDN Karangasem 1 Tahun 2021/2022. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 312-317. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.244>



- Riza, F. Y., Antosa, Z., & Witri, G. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multikultural pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 21-32. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112327>
- Rohimah, U. (2023). Efektivitas Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran di Kelas V SDN Air Putih. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 346-351.
- Rokhim, A. (2021). Berbantuan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran dan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Komposisi Foto dan Video (*Type of Shot*). *Spirit : Journal of Computing and Cybernetic System*, 13(1), 44-52. <http://dx.doi.org/10.53567/spirit.v13i1.200>
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65-73. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.474>
- Sari, C. T. T., Bistari., & Halidjah, S. (2023). Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis *Platform Youtube* pada Materi Bilangan Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. *Journal on Education*, 6(1), 3671-3679. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3465>
- Sari, E. (2019). Implementasi Tutor Sebaya dalam Ketuntasan Belajar Materi Berwudhu Kelas Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Iltizam : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 181-198. <http://dx.doi.org/10.33477/alt.v4i1.772>
- Silviani, R., & Amelia, R. (2023). Motivasi Belajar Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(4), 1611-1618. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.16404>
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* (pp. 774-783). Banten, Indonesia: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Suryadin, E. R., Sutijiredjeki, E., & Jr, I. C. (2019). Sistem Prediksi Usia Pembuluh Darah melalui Pengukuran Sinyal *Photoplethymograph* dan Elektrokardiografi. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (pp. 186-192). Bandung, Indonesia: Politeknik Negeri Bandung.
- Tampubolon, S. E. (2021). Efektivitas Pembelajaran Remedial secara Daring terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SDK Bina Kasih Jambi. *Tesis*. Universitas Jambi
- Trisnawati, T., Kusuma, V. V., & Yulianto, D. (2023). Efektivitas Metode Tutor Sebaya Berbasis *Youtube* dalam Meningkatkan Kemampuan *Number Sense* Matematis Siswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin pada Materi Bilangan. *Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1), 7-22. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.209>



- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227-2234. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.451>
- Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2021). Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4(1), 71-84. <http://dx.doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1571>
- Winarti, S. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 113-119.
- Yunita, P., Hariatama, F., Alexandro, R., Rohaetin, S., & Uda, T. (2022). Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Laung Tuhup. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 11-19. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i1.4367>
- Yustuti, E. (2022). Remedial sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar. *Skula : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 349-360.